

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, mempunyai peranan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal, serta mampu menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspornya. Hal ini juga terbukti ketika krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, UKM mampu bertahan dalam menjalankan usahanya (Bank Indonesia, 2015).

Dalam keberhasilan UKM menjadi sektor usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak serta merta menjadikan UKM tersebut mampu menjaga kelangsungan usahanya dengan baik. Tambunan (2009) menyebutkan bahwa faktor yang menjadi penghambat perkembangan UKM adalah lemahnya manajemen, pemasaran, kekurangan pembiayaan, kekurangan keterampilan, kekurangan bahan baku, serta kelemahan dalam penyerapan teknologi. Apabila permasalahan-permasalahan tersebut masih terjadi dalam UKM, maka perlu bantuan pihak eksternal yaitu salah satunya pemerintah untuk lebih meningkatkan kembali dan menambah fasilitas bagi UKM mengingat posisi sektor UKM ini begitu berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Permasalahan dalam mendapatkan modal bagi UKM, pemerintah mengeluarkan program pembiayaan bagi UKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, pada realisasinya penyaluran kredit bagi UKM tersebut masih dibawah target. Untuk tahun 2016, penyaluran KUR sebesar Rp. 94,4 triliun dari jumlah target pencapaian sebesar Rp. 120 triliun (Agustiyanti, 2017). Dalam arti bahwa saat ini masih minimnya akses permodalan bagi UKM. Penyebab tidak tercapainya target

**Asti Yunisa Puteri, 2017**

*PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyaluran kredit bagi UKM adalah pihak UKM yang belum mampu memberikan informasi yang memadai terkait kondisi usahanya termasuk informasi akuntansinya. Sehingga pihak bank yang ditunjuk sebagai penyalur kredit masih berhati-hati dalam menyalurkan dana kreditnya (Rudiantoro & Siregar, 2012). Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sehingga tidak mampu memberikan informasi akuntansi dalam usahanya. Laporan keuangan akan memudahkan pemilik usaha untuk membuat keputusan dalam mengembangkan usahanya yang didasari oleh kondisi keuangan yang sebenarnya bukan didasari oleh asumsi semata.

Menurut Budianto Tedjasukmana, UKM masih memiliki keterbatasan berbagai kompetensi dan keahliannya termasuk dalam pemahaman akuntansinya. Pendampingan manajerial UKM perlu dipertimbangkan dengan melibatkan kerjasama dengan pihak akademisi (Tedjasukmana, 2014). Pembinaan UKM dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang berkoordinasi dengan dinas terkait dimasing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota. Namun, meskipun sudah dilaksanakan pembinaan bagi UKM tetap saja pada kenyataannya UKM di Indonesia tidak berjalan semulus yang dibayangkan. Selama ini, banyak UKM yang mengalami gulung tikar yang salah satunya disebabkan oleh tidak konsistennya mereka memakai pembukuan keuangan. Sehingga belum adanya pemisahan uang bagi usaha, keperluan pribadi, maupun keperluan sosial lainnya (Arinanda, 2015).

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha dan informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan (Tarmizi & Sartika Bugawanti, 2013). Akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi khususnya keuangan suatu organisasi bisnis (Musmini, 2013). Informasi yang dihasilkan dari akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan bagi UKM dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan

**Asti Yunisa Puteri, 2017**

*PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan maka perlu adanya sebuah sistem. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi. Oleh karena itu, transaksi yang terjadi diperusahaan akan diinput, diolah melalui suatu proses, dan menghasilkan sebuah informasi berupa laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan dari sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. SIA dapat diterapkan dengan sistem manual maupun sistem terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan adopsi dari teknologi informasi. Dalam Wahid F dan L Iswari (2007), masih banyak UKM yang belum memanfaatkan teknologi informasi karena mereka merasa belum adanya kebutuhan terhadap teknologi informasi dalam proses bisnisnya dan kurangnya dukungan finansial untuk hal tersebut. Penerapan SIA akan bermanfaat bagi perusahaan, karena sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu manajer atau pemilik perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Failian & Diptyana, 2012). Adapun pendapat Grande, Estébanez, dan Colomina (2011), ketika menerapkan sistem informasi akuntansi, UKM dapat memungkinkan untuk mengukur beberapa risiko operasi atau memprediksi pendapatan yang akan dihasilkan dimasa depan dengan dibantu aplikasi perangkat lunak *statistic* yang canggih. Semua ini telah dikembangkan dan diuji di perusahaan yang lebih besar dan harus memungkinkan memperluasnya ke UKM (Grande et al., 2011).

Dalam jurnal Ismail dan King, banyak penelitian yang menyebutkan bahwa UKM memiliki sedikit informasi manajemen dan pengawasan yang buruk, serta sebagian besar pengambilan keputusannya bersifat *ad hoc* (Marriot & Marriot, 2000; dalam Ismail & King, 2007). Rendahnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam UKM pun terjadi di UKM Zimbabwe yang tidak mempunyai pencatatan akuntansi yang

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lengkap karena keterbatasan pengetahuan akuntansi (Maseko & O, 2011 dalam Rudiantoro & Siregar, 2012). Menyelenggarakan seperangkat catatan akuntansi bukan merupakan pilihan melainkan suatu keharusan (Kieso,dkk , 2011). Di Indonesia, mayoritas pengusaha UKM tidak menyelenggarakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer suatu klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa para pengusaha UKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan diantara mereka masih belum memahami pentingnya sistem informasi akuntansi bagi keberlangsungan dan keberhasilan usahanya. Hal ini disebabkan karena para pengusaha UKM memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting bagi mereka (Hanum, 2013). Informasi akuntansi keuangan dapat membantu UKM dalam mengakses permodalan kepada bank. Meskipun pemerintah mewajibkan bank menyalurkan kredit usaha untuk UKM namun tetap saja laporan keuangan dibutuhkan baik bagi pihak perbankan yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menyalurkan kreditnya dan begitupun bagi UKM yaitu untuk melihat kemampuan mereka dalam membayar kredit tersebut sehingga UKM akan mengambil kredit sesuai dengan kemampuan dan kondisi keuangannya.

Pelaksanaan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang informatif merupakan suatu hal yang masih dianggap sulit dan rumit bagi pelaku UKM. Ini artinya bahwa penerapan SIA dalam UKM masih dianggap sulit dan rumit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki para pelaku UKM dan adanya anggapan bahwa laporan keuangan bukan hal yang begitu penting bagi UKM. Merujuk pada hasil wawancara peneliti dengan bagian UKM di DISKOPERINDAG Kabupaten Sukabumi, bahwa untuk UKM telah diberikan pembinaan dan pelatihan terkait dengan tata kelola keuangan untuk UKM tersebut dan penyampaian materi akuntansinya pun telah sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan untuk UKM yang dibantu dengan pihak akademisi. Selain pembinaan terkait dengan tata kelola keuangan, pihak

dinas pun telah menyelenggarakan bimbingan informasi teknologi (BINTEK) kepada para pengusaha UKM. Namun dalam penerapannya, sebagian besar UKM hanya mengandalkan format laporan keuangan yang disajikan oleh pihak dinas terkait. Pihak DISKOPERINDAG Kabupaten Sukabumi membuat format laporan keuangan tersebut tentunya dengan alasan bahwa mereka mengetahui bahwa sebagian besar pengusaha UKM belum mampu mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pihak dinas membuat format keuangan tersebut untuk mempermudah para pengusaha UKM dalam membuat laporan keuangannya.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam UKM yang belum menyeluruh disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Keterbatasan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah akan mempengaruhi persepsi para pengusaha UKM terkait dengan penerapan informasi akuntansi dalam usahanya. Dalam *Majalah Ekonomi* (2012), mengungkapkan beberapa kasus UKM yang tidak menerapkan akuntansi dalam usahanya. Mixmax Shop merupakan salah satu usaha yang tidak menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya karena usaha ini tidak memiliki catatan keuangan sama sekali seperti jumlah uang yang dikeluarkan sebagai modal dan operasional. Bahkan pencatatan transaksi akan dibuang manakala proses transaksi dirasa telah selesai dan pembayaran dari pelanggan pun sudah dilakukan. Pihak MixMax Shop beranggapan bahwa ini merupakan usaha keluarga jadi tidak perlu menggunakan informasi akuntansi dan akuntansi merupakan suatu hal yang sulit dan menyita waktu. Said (2009) dalam Rudiantoro dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembuatan laporan keuangan sendiri memerlukan keterampilan dan pengetahuan mengenai pembukuan akuntansi. Hal tersebut masih sulit dilakukan karena keterbatasan pengetahuan pelaku UKM, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UKM. Sama halnya dengan UKM di Kabupaten Sukabumi yang beranggapan sama dengan

persepsi diatas. Beberapa hal tersebut merupakan sebuah persepsi negatif dari para pengusaha UKM terkait dengan kegunaan informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini didasari oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) , mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi adalah persepsi kegunaan (*Perceived of Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Easy of Use*). SIA merupakan suatu pengembangan sistem dalam akuntansi. Dalam hasil penelitian Wijayanti (2011), hipotesis yang menyatakan bahwa variabel dalam TAM yaitu *Usefulness* dan *Easy of Use* berpengaruh terhadap penerimaan sistem informasi akuntansi pada UKM Cluster Kampung Batik Laweyan Surakarta, berdasarkan perhitungan dalam uji statistik dapat diterima kebenarannya. Penelitian Wijayanti (2011) menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fishbein dan Azjen (1975), Adam, et al (1992), yang menunjukkan bahwa variabel *Usefulness* dan *Easy of Use* berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi.

Pratiwi (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi *usefulness*, persepsi *easy of use* dan pengalaman terhadap penggunaan *mobile banking* dengan dimensi *intention to use* dengan nasabah bank BCA sebagai responden penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat (*usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan *mobile banking* . Adapun hasil penelitian Purwaningtyas (2010) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan teknologi informasi.

Dengan hasil beberapa penelitian yang beragam, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali namun tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk

mengetahui bagaimana variabel persepsi *usefulness* dan persepsi *easy of use* mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di UKM.

### 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Cisaat?
2. Bagaimana pengaruh *perceived easy of use* terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Cisaat?
3. Bagaimana *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* secara simultan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Cisaat?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Cisaat.
2. Untuk mengetahui pengaruh *perceived easy of use* terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Cisaat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* secara simultan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Cisaat.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait khususnya pengusaha sektor UKM. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Manfaat dari segi teori yaitu untuk memberikan kontribusi berupa wawasan pengetahuan dan bukti pengaruh *perceived usefulness* dan

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*perceived easy of use* terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM.

2. Manfaat dari segi praktis yaitu untuk memberikan pemahaman bagi para pengusaha UKM terkait pentingnya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi.

